Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 3, Agustus 2026

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Asrama Gratis Sekolah Rakyat Berbasis Website untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan

Khoirul Anam[1], Maisyaroh[2]
[1,2]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]khoirul.anam.2401327@students.um.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4823

Abstrak

Pengelolaan layanan asrama pada Sekolah Rakyat masih didominasi oleh sistem administrasi manual yang menyebabkan keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan data, serta kesulitan dalam melakukan monitoring aktivitas siswa secara real-time. Kondisi tersebut menghambat efektivitas pengelolaan asrama dan berdampak pada optimalisasi kualitas layanan pendidikan, sehingga diperlukan sistem informasi manajemen berbasis website yang mampu mengintegrasikan seluruh layanan asrama secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat *(SIM-SR)* berbasis website sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan pada sekolah berpola asrama gratis di sekolah rakyat. Metode yang digunakan adalah Research and Development *(R&D)* dengan model *ADDIE* yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kepala sekolah, guru, wali asrama wali asuh dan tenaga kependidikan sebagai sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling.* Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data siswa, mempercepat proses pelaporan kegiatan asrama, serta meningkatkan akurasi dan transparansi layanan. Hasil uji kelayakan oleh ahli sistem informasi memperoleh skor rerata 92 dengan kategori “sangat layak”, sedangkan penilaian ahli media dan antarmuka sistem memperoleh skor rerata 84 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian pengguna yang terdiri dari kepala sekolah, pengelola asrama, dan siswa menunjukkan skor rerata 71,30 dengan kategori “layak”. Selain itu, hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan, membantu mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempermudah monitoring aktivitas siswa secara *real-time*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *SIM-SR* layak digunakan sebagai sistem informasi manajemen layanan asrama yang efektif, efisien, dan terintegrasi. Sistem ini juga memiliki potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam mendukung transformasi digital pengelolaan pendidikan berbasis asrama khususnya di sekolah rakyat di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: sistem informasi manajemen, manajemen asrama, kualitas layanan, digitalisasi administrasi, sekolah rakyat.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Transformasi digital dalam bidang pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Integrasi teknologi dalam sistem pendidikan juga memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat, transparan, dan mudah diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan berbasis asrama (Suryadi, 2021; Dwivedi et al., 2020; Maisyaroh, et al, 2024).

Program Sekolah Rakyat merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dan kelompok rentan. Sekolah Rakyat dirancang untuk memberikan layanan pendidikan gratis yang terintegrasi dengan layanan asrama bagi peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau daerah terpencil. Model pendidikan ini bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan pemerataan pendidikan, serta membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan berintegritas. Keberhasilan program Sekolah Rakyat sangat bergantung pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan, termasuk layanan pengelolaan asrama sebagai lingkungan utama bagi peserta didik selama mengikuti proses pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022; World Bank, 2021; Anam.K, et al., 2025).

Pengelolaan asrama pada Sekolah Rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi peserta didik, tetapi juga sebagai lingkungan pembelajaran sosial yang membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, pengelolaan layanan asrama harus dilakukan secara profesional, terstruktur, dan berkelanjutan agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif. Kualitas pengelolaan asrama yang baik akan berdampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan, termasuk peningkatan prestasi akademik dan perkembangan sosial peserta didik (Sergiovanni, 2020; Wahyudi, 2021; Robbins & Coulter, 2022). Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan layanan asrama pada banyak lembaga pendidikan masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan berbasis kertas atau dokumen sederhana. Pendekatan manual tersebut sering menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan data, kesulitan dalam pencarian informasi, serta rendahnya tingkat akurasi data. Selain itu, sistem manual juga menyulitkan pihak pengelola dalam melakukan monitoring aktivitas siswa secara real time dan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan asrama yang masih bersifat konvensional tidak lagi relevan dengan kebutuhan manajemen pendidikan modern yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan transparansi dalam pengelolaan layanan pendidikan (Laudon & Laudon, 2021; Jogiyanto, 2020; Susanto, 2022).

Dalam konteks pendidikan berbasis asrama, sistem informasi manajemen memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengelolaan data yang lebih efektif dan efisien. Sistem informasi manajemen asrama dapat digunakan untuk mengelola berbagai kegiatan operasional asrama, seperti pencatatan absensi siswa, pemantauan kesehatan, pengelolaan konsumsi, pengawasan kedisiplinan, serta pelaporan kegiatan harian siswa. Dengan adanya sistem informasi manajemen asrama, pengelola asrama dapat memantau kondisi siswa secara real time dan mengambil tindakan yang cepat apabila terjadi permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen asrama merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan pada sekolah berbasis asrama (Kadir, 2021; Pressman & Maxim, 2020; Sommerville, 2021).

Copyright © 2026 The Author(s)

Pengembangan sistem informasi manajemen asrama memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu memberikan manfaat yang optimal. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan sistem informasi adalah model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. Model ADDIE merupakan model pengembangan yang bersifat sistematis dan fleksibel, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis sistem informasi pendidikan. Model ini memungkinkan pengembang untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap pengembangan sistem, sehingga kualitas sistem yang dihasilkan dapat terjamin (Branch, 2020; Molenda, 2021; Sugiyono, 2022).

Tahap analisis dalam model *ADDIE* merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pengembangan sistem informasi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan pengguna, analisis permasalahan, serta penentuan spesifikasi sistem yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan yang dilakukan secara tepat akan menghasilkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, tahap analisis harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan layanan asrama, seperti kepala sekolah, wali asrama, dan tenaga kependidikan lainnya (Kemp et al., 2020; Morrison et al., 2021; Dick et al., 2021).

Tahap desain dalam model *ADDIE* merupakan tahap perencanaan sistem yang meliputi perancangan arsitektur sistem, desain database, serta desain antarmuka pengguna. Desain sistem yang baik akan memudahkan proses pengembangan dan implementasi sistem informasi di lapangan. Selain itu, desain sistem yang user-friendly akan meningkatkan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan. Dalam pengembangan sistem informasi pendidikan, aspek kemudahan penggunaan *(usability)* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi (Nielsen, 2020; Sutrisnaniati, E. 2024; Shneiderman et al., 2022).

Tahap pengembangan dalam model *ADDIE* merupakan tahap pembuatan sistem informasi berdasarkan desain yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan proses coding, integrasi database, serta pengujian sistem untuk memastikan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Pengujian sistem merupakan bagian penting dalam proses pengembangan sistem informasi karena dapat mengidentifikasi kesalahan atau bug yang terdapat dalam sistem sebelum sistem diimplementasikan secara luas. Dengan demikian, tahap pengembangan berperan penting dalam memastikan kualitas sistem informasi yang dihasilkan (Pressman & Maxim, 2020; Sommerville, 2021; Rosa & Shalahuddin, 2021).

Tahap implementasi dalam model *ADDIE* merupakan tahap penerapan sistem informasi di lingkungan pengguna. Pada tahap ini dilakukan instalasi sistem, pelatihan pengguna, serta uji coba penggunaan sistem dalam kondisi nyata. Implementasi sistem informasi yang dilakukan secara bertahap akan memudahkan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem baru dan mengurangi risiko kegagalan implementasi. Selain itu, pelatihan pengguna merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan pengguna dalam menggunakan sistem informasi secara efektif dan efisien (Kotter, 2020; Davis, 2021; Rogers, 2022).

Tahap evaluasi dalam model *ADDIE* merupakan tahap penilaian kualitas sistem informasi yang telah dikembangkan. Evaluasi sistem dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan sistem, tingkat kepuasan pengguna, serta efektivitas sistem dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hasil evaluasi sistem dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sistem lebih lanjut. Evaluasi sistem yang dilakukan secara berkelanjutan akan memastikan bahwa sistem informasi yang dikembangkan tetap relevan

dengan kebutuhan pengguna dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi lembaga pendidikan (Stufflebeam & Coryn, 2021; Alkin, 2020; Fitzpatrick et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana pengembangan Sistem Informasi Manajemen Asrama Gratis Sekolah Rakyat berbasis website yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna? Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen asrama berbasis website dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan layanan asrama pada Sekolah Rakyat? Dan bagaimana kontribusi sistem informasi tersebut terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui pengelolaan asrama yang lebih terintegrasi, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menganalisis Sistem Informasi Manajemen Asrama Gratis Sekolah Rakyat berbasis website dengan menggunakan pendekatan model pengembangan yang sistematis, serta mengevaluasi efektivitas implementasi sistem dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan pada lingkungan sekolah berbasis asrama. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pengelolaan layanan asrama gratis dengan sistem informasi berbasis website yang dirancang secara terpadu menggunakan model pengembangan *ADDIE* sebagai kerangka kerja pengembangan sistem pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis layanan sosial dan pendidikan inklusif, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola Sekolah Rakyat dan tenaga kependidikan dalam merancang sistem pengelolaan asrama yang efektif, efisien, akuntabel, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE* (Creswell, 2018; Pressman & Maxim, 2019). Metode ini dipilih untuk mengembangkan *(SIM-SR)* berbasis website sebagai solusi digital dalam meningkatkan kualitas layanan asrama pada Sekolah Rakyat. Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, dan memungkinkan evaluasi berkelanjutan pada setiap tahap pengembangan sistem sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi lingkungan pendidikan berbasis asrama. Pendekatan ini juga banyak direkomendasikan dalam pengembangan sistem pendidikan karena mampu mengintegrasikan analisis kebutuhan, perancangan sistem, serta evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan prototipe sistem informasi yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, serta kualitas layanan pendidikan pada lingkungan sekolah berbasis asrama.

Pada tahap awal, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian serta melakukan observasi awal terhadap kondisi layanan asrama SRT 77 Merauke, Provinsi Papua Selatan, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis asrama gratis bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu dan dan rentan putus sekolah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan layanan asrama melalui pemanfaatan teknologi informasi, mengingat pengelolaan layanan asrama masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan absensi, pemantauan kesehatan, pengelolaan logistik, serta dokumentasi kegiatan siswa. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan data, serta kesulitan dalam monitoring aktivitas harian siswa. Oleh karena itu sistem informasi manajemen asrama berbasis website menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. Dalam pengembangan *SIM-SR* berbasis website digunakan

Copyright © 2026 The Author(s)

model pengembangan perangkat lunak *ADDIE* yang terdiri dari lima tahap pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Arimadona & Silvina, 2019).

1. Tahap Analisis *(Analysis)*: Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata pengelolaan layanan asrama, termasuk sistem absensi siswa, layanan kesehatan, pengelolaan konsumsi, logistik, jadwal kegiatan, serta dokumentasi kedisiplinan siswa.
2. Tahap Desain (Design): Peneliti menyusun rancangan sistem berbasis website yang mengintegrasikan berbagai layanan asrama. Hasil dari tahap desain berupa blueprint sistem yang menjadi dasar dalam proses pengembangan sistem informasi pada tahap berikutnya.
3. Tahap Pengembangan (Development): Pada tahap ini, peneliti mengembangkan prototipe (SIM-SR) berbasis website dengan mengintegrasikan fitur-fitur utama yang telah dirancang pada tahap desain. Proses pengembangan sistem meliputi pembuatan program (coding), integrasi database, serta pengujian sistem untuk memastikan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
4. Tahap Implementasi (Implementation): Proses implementasi dilakukan secara terbatas dengan melibatkan pengelola asrama, wali asrama, serta tenaga kependidikan dalam simulasi penggunaan sistem informasi. Selain itu, peneliti juga memberikan pelatihan kepada pengguna sistem mengenai cara penggunaan sistem informasi, penginputan data, serta pengelolaan laporan layanan asrama. Selama proses implementasi, peneliti mengumpulkan umpan balik dari pengguna sistem sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan sistem informasi yang dikembangkan.
5. Tahap Evaluasi (Evaluation): Evaluasi dilakukan oleh ahli sistem informasi dan pengguna sistem untuk menilai aspek teknis, kemudahan penggunaan, keamanan sistem, serta manfaat sistem dalam meningkatkan kualitas layanan asrama. Penilaian dilakukan melalui metode uji kelayakan sistem (user acceptance test). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem sebelum sistem diterapkan. Indikator keberhasilan sistem ditentukan berdasarkan tingkat kelayakan sistem minimal 80% serta kemampuan sistem dalam menghasilkan laporan layanan asrama secara cepat, akurat, dan terintegrasi.

Bagan 1. Tahapan Pengembangan ADDIE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Rakyat Terintegrasi 77 Merauke, Papua Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna layanan asrama yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan asrama dan sekolah, kepala sekolah, guru, wali asrama, wali asuh, dan tenaga kependidikan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, wali asrama, wali asuh, serta tenaga administrasi Sekolah Rakyat yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi manajemen asrama. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket atau kuesioner**.** Instrumen kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan kajian literatur mengenai evaluasi sistem informasi, model pengembangan ADDIE, serta indikator kualitas sistem, kemudahan penggunaan *(usability),* dan kualitas layanan pendidikan. Draf instrumen kemudian divalidasi melalui expert judgment oleh ahli sistem informasi dan ahli media sebelum digunakan pada tahap implementasi untuk memperoleh masukan mengenai kelayakan, kejelasan, dan kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data kuesioner dianalisis menggunakan rerata skor yang dikonversi ke dalam kategori kelayakan untuk menilai kualitas dan efektivitas SIM-SR.

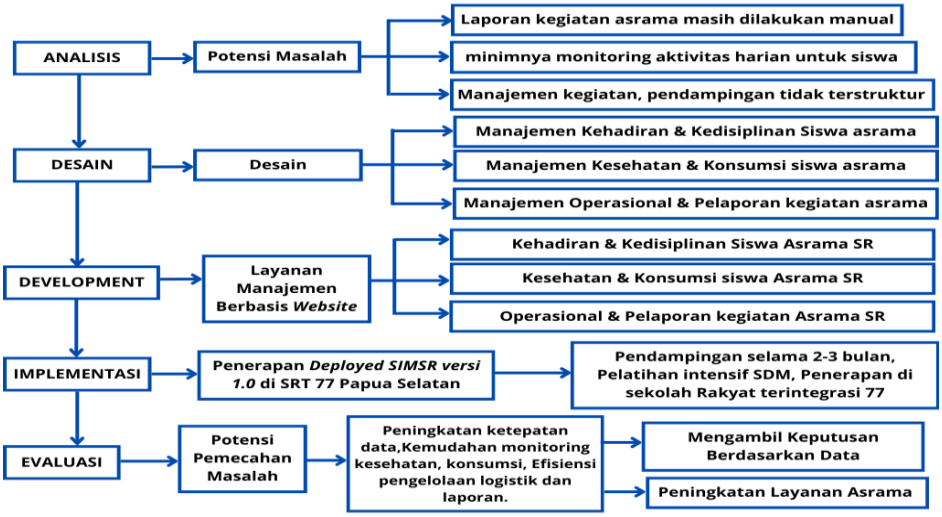

Bagan 2. Desain Flowchart SIM-SR

Hasil

Penelitian ini menghasilkan Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat berbasis Website *(SIM-SR)* sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan layanan asrama pada Sekolah Rakyat. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data siswa, monitoring kegiatan asrama, layanan kesehatan, pengelolaan logistik, serta pelaporan kegiatan siswa secara terintegrasi. Proses penelitian mengikuti tahapan model pengembangan *ADDIE* dengan hasil sebagai berikut:

Tahap Analisis

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa pengelolaan layanan asrama pada Sekolah Rakyat masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan lembar administrasi sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengelola asrama, dan wali asuh, diketahui bahwa pencatatan data siswa, absensi, kesehatan, serta kegiatan harian siswa sering mengalami keterlambatan dan kesalahan pencatatan. Selain itu, proses pelaporan kegiatan asrama kepada pihak sekolah maupun orang tua siswa memerlukan waktu yang lama karena belum adanya sistem informasi yang terintegrasi. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pihak sekolah membutuhkan solusi berbasis teknologi yang mampu mendukung pengelolaan layanan asrama secara digital, cepat, dan akurat. Sistem yang dibutuhkan harus mampu menyediakan fitur pengelolaan data siswa, monitoring aktivitas siswa, pelaporan kesehatan, pengelolaan logistik, serta laporan kegiatan asrama secara real-time. Selain itu, kondisi sekolah yang mengelola banyak siswa dalam satu lingkungan asrama menuntut adanya

Copyright © 2026 The Author(s)

sistem yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas layanan pendidikan berbasis asrama.

Tahap Desain

Tahap desain menghasilkan rancangan *(SIM-SR)* dengan beberapa fitur utama yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna, yaitu: (1) Pengelolaan data siswa asrama. (2) Absensi siswa (3). Monitoring kesehatan siswa (4) Pengelolaan kegiatan harian siswa (5) Pengelolaan logistik dan konsumsi (6) Laporan kegiatan asrama. Struktur antarmuka sistem dirancang sederhana, responsif, dan mudah digunakan oleh pengelola asrama maupun tenaga kependidikan. Pada tahap ini, tim pengembang menggunakan pendekatan sistematis untuk menyusun alur kerja sistem. Diagram alir *(flowchart)* disusun untuk memetakan setiap proses dalam sistem, mulai dari input data siswa hingga pembuatan laporan kegiatan asrama. Selain itu, rancangan database juga disusun untuk menyimpan data siswa, data kegiatan, data kesehatan, dan data logistik secara terstruktur. Prototipe awal sistem dirancang menggunakan teknologi berbasis web yang memungkinkan sistem dapat diakses melalui jaringan internet maupun intranet sekolah.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan *(SIM-SR)* menggunakan bahasa pemrograman berbasis web dan sistem manajemen database. Sistem ini dikembangkan dengan fokus pada efisiensi pengelolaan data dan kemudahan penggunaan bagi pengguna. Produk hasil pengembangan berupa Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat berbasis Website yang dapat digunakan sebagai media pengelolaan layanan asrama secara digital. Pada tampilan ini, pengguna dapat melihat menu utama yang berisi berbagai fitur layanan asrama. Tampilan awal dirancang menarik dan informatif untuk meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang dapat di akses melalui link URL ini **https://dutairul.github.io/SIM-SR/**.

Pada menu login, pengguna diminta untuk memasukkan username dan password untuk mengakses sistem informasi. Sistem dirancang dengan tingkat keamanan data yang memadai untuk menjaga kerahasiaan data siswa. Setelah proses login berhasil, pengguna akan diarahkan ke halaman utama sistem seluruh fitur dapat diakses sesuai dengan peran pengguna, seperti administrator, pengelola asrama, dan wali asuh. Dapat di lihat pada gambar 1.

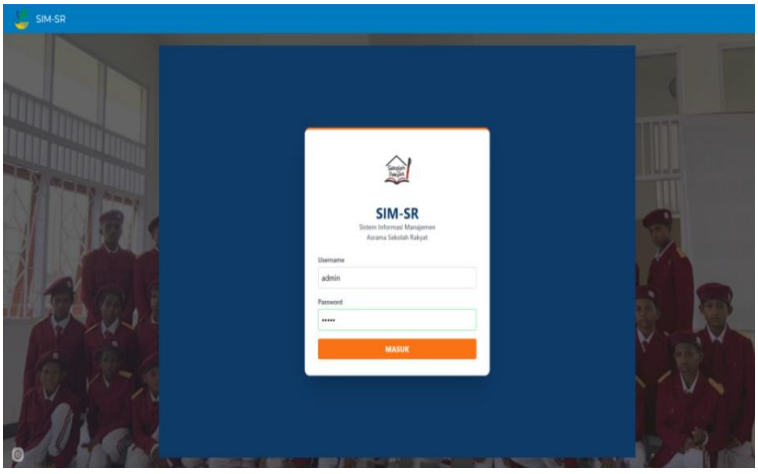

Gambar 1. Tampilan Halaman Login SIM-SR

Tampilan fitur halaman "login" dari (SIM-SR) berbasis website yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai pintu masuk utama pengguna ke dalam sistem. Pada tampilan tersebut terdapat logo sistem sebagai identitas aplikasi, serta dua kolom isian berupa "*username"* dan "*password"* yang digunakan untuk proses autentikasi pengguna sebelum mengakses layanan sistem. Selain itu, terdapat tombol "Masuk" yang berfungsi untuk mengonfirmasi data pengguna dan mengarahkan pengguna ke halaman utama sistem sesuai dengan hak akses yang dimiliki, seperti administrator atau pengelola asrama. Desain antarmuka halaman login dibuat sederhana, responsif, dan mudah digunakan *(user-friendly)* untuk memastikan keamanan data serta meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses sistem informasi manajemen asrama secara efektif dan efisien.

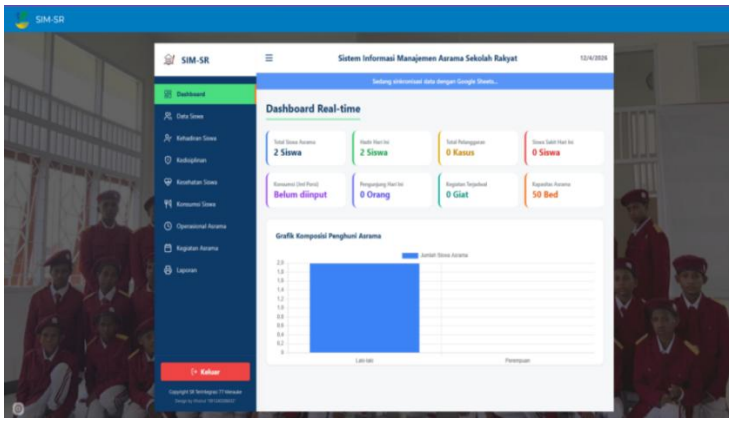

Gambar 2. Tampilan Dasboard SIM-SR

Tampilan fitur *"dashboard"* utama *(Dashboard Real-time)* dari *(SIM-SR)* yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai pusat pengelolaan data layanan asrama secara terintegrasi. Pada bagian kiri layar terdapat menu navigasi utama yang memuat beberapa fitur sistem secara sistematis. Pada bagian tengah menyajikan data penting secara langsung, seperti jumlah siswa asrama, kehadiran siswa hari ini, jumlah pelanggaran, jumlah siswa sakit, status konsumsi siswa, jumlah pengunjung, kegiatan terjadwal, serta kapasitas asrama. Tampilan dashboard ini dirancang dengan konsep *user-friendly*, informatif, dan responsif untuk membantu pengelola asrama dalam melakukan pengambilan keputusan secara cepat, meningkatkan efisiensi pengelolaan layanan asrama, serta mendukung sistem pelaporan data secara akurat dan real-time dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis asrama.

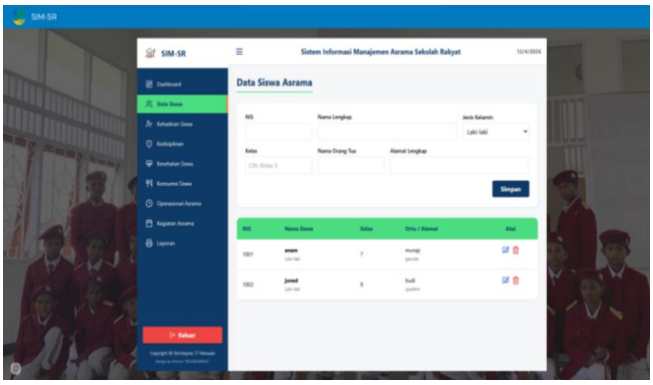

Gambar 3. Tampilan Dasboard SIM-SR

Copyright © 2026 The Author(s)

Tampilan fitur “Data Siswa Asrama” pada *(SIM-SR)* berbasis website yang berfungsi untuk mengelola data identitas siswa penghuni asrama secara terstruktur dan terintegrasi. Pada bagian atas halaman terdapat formulir input data yang memuat beberapa kolom penting, yaitu Nomor Induk Siswa (NIS), Nama Lengkap, Jenis Kelamin, Kelas, Nama Orang Tua, dan Alamat Lengkap, yang digunakan oleh administrator atau pengelola asrama untuk menambahkan atau memperbarui data siswa, kemudian disimpan melalui tombol “Simpan”. Tampilan ini dirancang sederhana dan sistematis untuk memudahkan pengelola asrama dalam melakukan pendataan siswa secara cepat, akurat, dan efisien sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan administrasi pendidikan berbasis asrama.

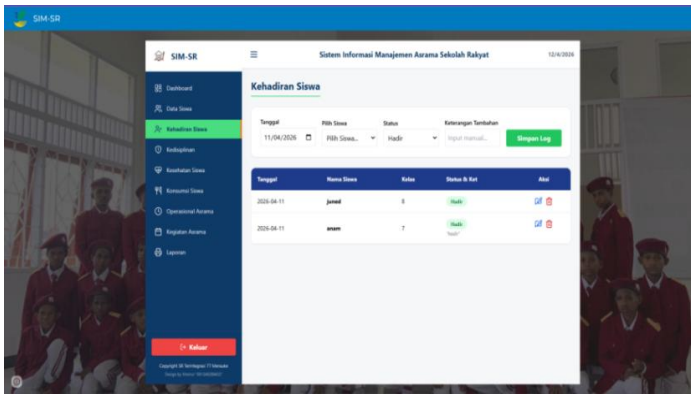

Gambar 4. Tampilan Kehadiran Siswa

Tampilan fitur “Kehadiran Siswa” pada *SIM-SR* yang berfungsi untuk mencatat absensi harian siswa. Di bagian atas terdapat form input meliputi tanggal, pilihan nama siswa, status kehadiran (misalnya hadir), serta kolom keterangan tambahan yang dapat diisi manual, dilengkapi tombol “Simpan Log” untuk menyimpan data. Di bawahnya tersaji tabel rekap kehadiran yang menampilkan tanggal, nama siswa, kelas, serta status kehadiran dengan indikator berwarna hijau sebagai tanda hadir, dan kolom aksi untuk edit atau hapus data. Navigasi sidebar di sebelah kiri memperlihatkan berbagai menu manajemen siswa yang terintegrasi dalam sistem.

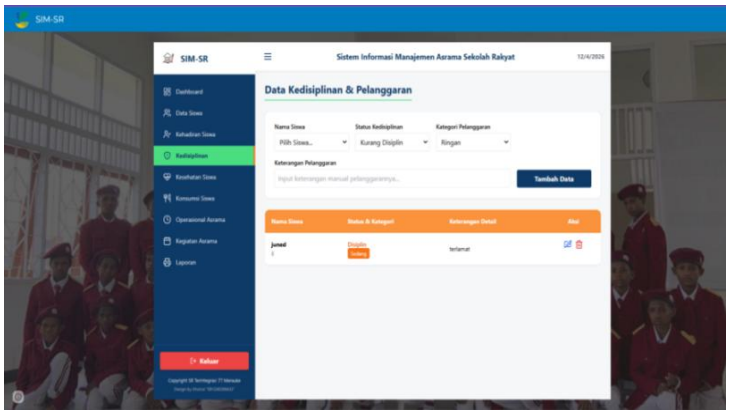

Gambar 5. Tampilan Fitur Kedisiplinan Kedisiplinan

Pada Fitur “Data Kedisiplinan & Pelanggaran” yang digunakan untuk mencatat perilaku siswa terkait kedisiplinan. Form input mencakup nama siswa, status kedisiplinan (misalnya kurang disiplin), kategori pelanggaran (ringan), serta kolom keterangan pelanggaran yang diisi secara manual. Tombol “Tambah Data” berfungsi untuk menyimpan laporan. Pada bagian bawah terdapat tabel yang menampilkan data siswa beserta status dan kategori pelanggaran, lengkap dengan deskripsi pelanggaran seperti “terlambat” serta opsi aksi untuk mengelola data.

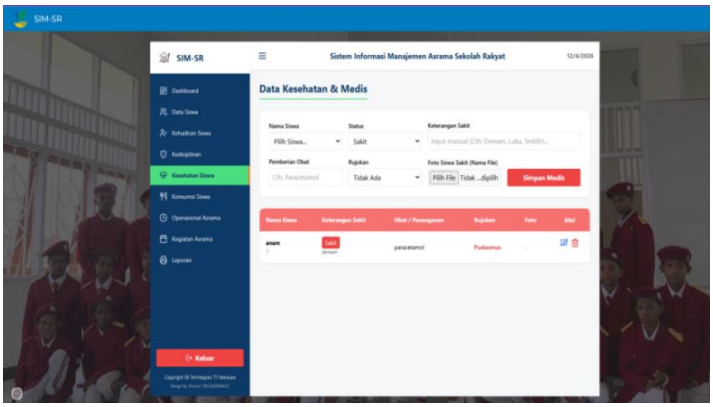

Gambar 6. Tampilan Fitur Kesehatan SIM-SR

Tampilan fitur “Data Kesehatan & Medis” yang berfungsi untuk memantau kondisi kesehatan siswa di asrama. Form yang tersedia meliputi nama siswa, status kesehatan (misalnya sakit), keterangan penyakit, pemberian obat (contoh: paracetamol), rujukan (misalnya ke puskesmas), serta fitur unggah foto kondisi siswa. Terdapat tombol “Simpan Medis” untuk menyimpan data kesehatan. Di bagian bawah, tabel menampilkan rekap data kesehatan siswa termasuk jenis sakit, penanganan yang diberikan, rujukan medis, serta kolom aksi, sehingga memudahkan pengelola asrama dalam melakukan monitoring kesehatan secara sistematis dan terdokumentasi.

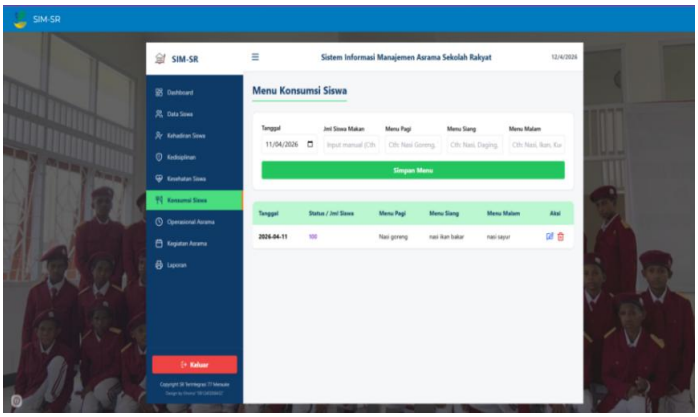

Gambar 6. Tampilan Fitur Kesehatan SIM-SR

Tampilan fitur **“**Konsumsi Siswa” pada aplikasi *SIM-SR* yang digunakan untuk mengelola data kebutuhan makan harian siswa di asrama. Pada bagian atas terdapat form input yang mencakup tanggal, jumlah siswa yang makan, serta rincian menu untuk pagi, siang, dan malam, yang dapat diisi secara manual sesuai jadwal konsumsi. Tombol “Simpan Menu”

Copyright © 2026 The Author(s)

berfungsi untuk menyimpan data yang telah diinput. Di bagian bawah tersedia tabel rekap yang menampilkan tanggal, jumlah siswa, serta daftar menu yang disajikan pada setiap waktu makan, dilengkapi dengan kolom aksi untuk mengedit atau menghapus data. Tampilan ini membantu pengelola dalam memastikan pemenuhan kebutuhan gizi siswa secara terencana dan terdokumentasi.

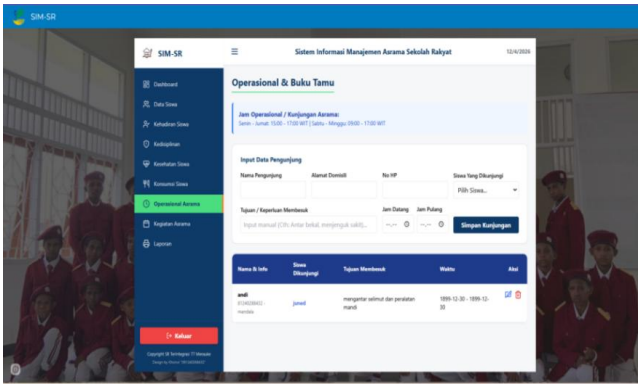

Gambar 8. Tampilan Fitur Operasional Asrama SR

Tampilan fitur “Operasional & Buku Tamu” yang berfungsi untuk mencatat aktivitas kunjungan di lingkungan asrama. Pada bagian atas terdapat informasi jam operasional kunjungan, kemudian diikuti form input data pengunjung yang mencakup nama, alamat, nomor HP, siswa yang dikunjungi, tujuan kunjungan, serta waktu datang dan pulang. Tombol “Simpan Kunjungan” digunakan untuk merekam data tersebut ke dalam sistem. Di bagian bawah terdapat tabel yang menampilkan riwayat kunjungan lengkap dengan identitas pengunjung, siswa yang dikunjungi, tujuan kunjungan, serta waktu kunjungan, disertai fitur aksi untuk pengelolaan data. Menu ini mendukung pengawasan keamanan dan keteraturan kunjungan di asrama secara sistematis.

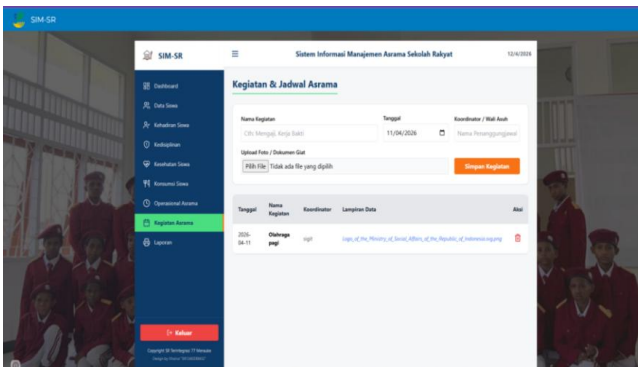

Gambar 9. Tampilan Fitur Kegiatan Asrama

Pada Fitur “*Kegiatan & Jadwal Asrama*” Secara fungsional, halaman ini berperan sebagai sistem input data terstruktur yang memungkinkan pengguna (administrator) untuk mencatat aktivitas asrama. Variabel yang dikumpulkan meliputi nama kegiatan, tanggal pelaksanaan, koordinator atau penanggung jawab, serta lampiran dokumentasi. Desain form menunjukkan penerapan prinsip *data entry system* yang sistematis, dengan kontrol validasi seperti pemilihan tanggal dan unggah file. Selain itu, terdapat tabel di bagian bawah yang berfungsi sebagai *data repository* sementara untuk menampilkan rekaman kegiatan yang telah diinput, termasuk metadata seperti tanggal, koordinator, dan lampiran. Hal ini mencerminkan konsep *CRUD (Create, Read, Update, Delete)* dalam sistem informasi manajemen.

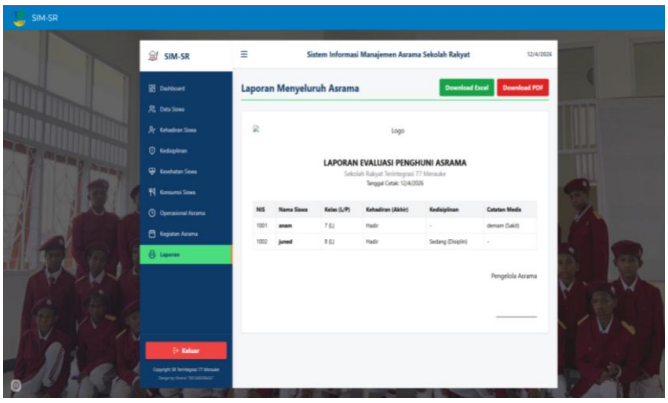

Gambar 10. Fitur Laporan Seluruh Data di SIM-SR

Pada fitur "Laporan" menampilkan Laporan Menyeluruh Asrama, yang berfungsi sebagai sistem output dan analisis data. Halaman ini menyajikan laporan evaluasi penghuni asrama dalam format terstruktur yang mencakup atribut seperti NIS, nama siswa, kelas, kehadiran, kedisiplinan, dan catatan medis. Penyajian data dalam bentuk tabel menunjukkan penerapan *data aggregation* dan *report generation*. Tersedia pula fitur ekspor data ke format Excel dan PDF, yang mengindikasikan integrasi dengan mekanisme *data portability* dan *document generation*. Secara konseptual, halaman ini mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) oleh pengelola asrama.

Tahap Implementasi

Implementasi mplementasi sistem informasi dilakukan di lingkungan asrama Sekolah Rakyat dengan melibatkan pengelola asrama, wali asuh, dan tenaga kependidikan sebagai pengguna utama. Pada tahap ini, pengguna diberikan pelatihan penggunaan sistem, mulai dari login, penginputan data siswa, pengelolaan kegiatan, hingga pembuatan laporan asrama, serta dilakukan simulasi untuk menguji seluruh fitur dalam aktivitas harian seperti pencatatan absensi dan data kesehatan siswa. Proses implementasi berlangsung selama 3 minggu untuk memastikan sistem berjalan optimal. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem informasi dapat digunakan dengan mudah dan efektif, membantu pengelola mengelola data secara lebih terstruktur, mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, dan mempermudah monitoring kegiatan siswa di asrama. Pada tahap implementasi dapat di lihat pada Gambar 11.

Gambar 11. Implementasi SIM-SR oleh SDM

Copyright © 2026 The Author(s)

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui angket dan wawancara kepada tim ahli kelayakan, media, dan tim ahli sistem serta kepala sekolah, guru, pengelola asrama dan tenaga kependidikan untuk mengukur efektivitas serta kepuasan pengguna. Hasilnya menunjukkan respon positif, karena SIM-SR berbasis website mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan akurasi data. Sistem juga memudahkan pemantauan aktivitas siswa secara *real-time* serta memperkuat koordinasi. Secara keseluruhan, sistem dinilai layak, efektif, efisien, dan berpotensi menjadi solusi digital berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan asrama. Secara keseluruhan, sistem informasi yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai media pengelolaan layanan asrama berbasis teknologi informasi dan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mendukung pengelolaan layanan asrama secara efektif, efisien, dan terintegrasi, sehingga berpotensi menjadi solusi digital yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan pada Sekolah Rakyat.

Pembahasan

Kelayakan Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat (SIM-SR)

1. Kelayakan oleh Ahli Sistem Informasi

Penilaian kelayakan sistem dilakukan oleh dua validator yang memiliki kompetensi di bidang sistem informasi dan teknologi pendidikan. Validator pertama adalah Nur Malik Maulana, S.T., M.T., yang bertugas di Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) serta memiliki keahlian dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi pendidikan. Validator kedua adalah Dr. Meydia Afrina, S.Pd., M.Pd., seorang Praktisi Duta Teknologi Kemdikdasmen, yang memiliki pengalaman dalam pengembangan teknologi pembelajaran dan sistem informasi berbasis web. Keterlibatan kedua validator tersebut memberikan jaminan bahwa proses penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan aspek fungsionalitas, keandalan, keamanan, dan kemudahan penggunaan sistem, sehingga hasil validasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Aspek yang dinilai meliputi fungsionalitas sistem, keandalan sistem, keamanan sistem, dan kemudahan penggunaan *(usability)*. Skor penilaian oleh ahli sistem informasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian oleh Ahli Sistem Informasi oleh Pusdatin Kemdikdasmen dan Praktisi Duta Teknologi Kemdikdasmen

No	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kategori
1	Fungsionalitas Sistem	30	Sangat Layak
2	Keandalan Sistem	24	Layak
3	Keamanan Sistem	18	Layak
4	Kemudahan Penggunaan	20	Layak
	Total Skor Rerata	92	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian sistem pada aspek fungsionalitas sistem mendapatkan nilai rerata 30 dengan kategori “sangat layak”. Kemudian pada aspek keandalan sistem mendapatkan nilai rerata 24 dengan kategori “layak”. Sedangkan pada aspek keamanan sistem mendapatkan nilai rerata 18 dengan kategori “layak”, dan pada aspek kemudahan penggunaan mendapatkan nilai rerata 20 dengan kategori “layak”. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *(SIM-SR)* dari segi penilaian ahli sistem informasi dikategorikan sebagai sistem yang sangat layak untuk digunakan dalam pengelolaan layanan asrama berbasis teknologi informasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim dan Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan apabila memenuhi aspek fungsionalitas, keandalan, dan kemudahan penggunaan. Selain itu, menurut Pressman dan Maxim (2019), kualitas perangkat lunak ditentukan oleh kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga hasil validasi yang sangat layak menunjukkan bahwa SIM-SR telah memenuhi karakteristik sistem informasi pendidikan yang berkualitas.

Kelayakan Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat (SIM-SR)

1. Kelayakan oleh Ahli Media dan Antarmuka Sistem

Penilaian kelayakan media dan antarmuka sistem dilakukan oleh dua validator yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan multimedia, yaitu Try Adrianto Darsono, S.Kom., M.Cs., dosen bidang Teknologi Informasi Universitas Musamus, dan Teddy Istanto, S.Kom., M.Kom., dosen Multimedia Universitas Musamus. Kedua validator memiliki pengalaman dalam pengembangan antarmuka pengguna (*User Interface/User Experience atau UI/UX)* serta pengembangan aplikasi berbasis web. Keterlibatan kedua ahli tersebut memastikan bahwa proses evaluasi media dan antarmuka sistem dilakukan secara objektif berdasarkan aspek desain tampilan, kemudahan navigasi, interaktivitas, dan aksesibilitas, sehingga hasil validasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Aspek yang dinilai meliputi desain tampilan sistem, kemudahan navigasi, interaktivitas sistem, serta aksesibilitas sistem. Skor penilaian oleh ahli media dan antarmuka sistem dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian oleh Ahli Media dan Antarmuka Sistem

No	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kategori
1	Desain Tampilan Sistem	32	Sangat Layak
2	Kemudahan Navigasi	22	Layak
3	Interaktivitas Sistem	21	Layak
4	Aksesibilitas Sistem	9	Sangat Layak
	Total Skor Rerata	84	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penilaian media dan antarmuka sistem pada aspek desain tampilan sistem mendapatkan nilai rerata 32 dengan kategori “sangat layak”. Kemudian pada aspek kemudahan navigasi mendapatkan nilai rerata 22 dengan kategori “layak”. Sedangkan pada aspek interaktivitas sistem mendapatkan nilai rerata 21 dengan kategori “layak”, dan pada aspek aksesibilitas sistem mendapatkan nilai rerata 9 dengan kategori “sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *(SIM-SR)* dari segi penilaian ahli media dan antarmuka sistem dikategorikan sebagai sistem yang sangat layak untuk digunakan dalam pengelolaan layanan asrama berbasis website.

Hasil tersebut juga mendukung teori Nielsen (2020) yang menekankan bahwa antarmuka yang sederhana, mudah dipahami, dan responsif akan meningkatkan pengalaman pengguna *(user experience).* Temuan ini konsisten dengan penelitian Ikhwan et al. (2025)

Copyright © 2026 The Author(s)

yang menunjukkan bahwa desain antarmuka yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya penerimaan pengguna terhadap sistem informasi berbasis web.

Kelayakan Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat (SIM-SR)

1. Kelayakan oleh Kepala Sekolah,Guru, Wali Asrama, Wali Asuh dan Tenaga Kependidikan

Penilaian kelayakan sistem dari aspek pengguna dilakukan oleh lima responden yang merupakan pengguna langsung SIM-SR, yaitu Budi Sutomo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Ali Mahfud, S.Pd. selaku Operator Sekolah, Sigit Angshori selaku Wali Asrama, Hasnia selaku Wali Asuh, serta Bintang Soraya, S.Pd. selaku Tenaga Kependidikan. Kelima responden dipilih karena memiliki peran strategis dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan layanan asrama maupun administrasi sekolah, sehingga memahami kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan terhadap aspek kemudahan penggunaan, kecepatan akses, kejelasan informasi, keandalan sistem, manfaat sistem, aksesibilitas, dan potensi penggunaan secara berkelanjutan Skor penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian oleh Kepala Sekolah, Guru, Wali Asrama, Wali Asuh dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Rakyat 77 Merauke

No	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan Sistem	6,70	Layak
2	Kecepatan Akses Sistem	9,20	Layak
3	Kejelasan Informasi	6,40	Layak
4	Keandalan Sistem	9,80	Layak
5	Manfaat Sistem	15,90	Layak
6	Aksesibilitas Sistem	16,20	Layak
7	Penggunaan Berkelanjutan	7,10	Sangat Layak
	Total Skor Rerata	71,30	Layak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa penilaian kepala sekolah, pengelola asrama dan guru serta tenaga kependidikan, pada aspek kemudahan penggunaan sistem mendapatkan rerata 6,70 dengan kategori “layak”. Penilaian pada aspek kecepatan akses sistem mendapatkan rerata 9,20 dengan kategori “layak”. Penilaian pada aspek kejelasan informasi mendapatkan rerata 6,40 dengan kategori “layak”. Penilaian pada aspek keandalan sistem mendapatkan rerata 9,80 dengan kategori “layak”. Penilaian pada aspek manfaat sistem mendapatkan rerata 15,90 dengan kategori “layak”. Penilaian pada aspek aksesibilitas sistem mendapatkan rerata 16,20 dengan kategori “layak”, dan pada penilaian aspek penggunaan berkelanjutan mendapatkan rerata 7,10 dengan kategori “sangat layak”. Total skor rerata oleh sebesar 71,30 dengan kategori “layak”. Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian dari berbagai pihak pengguna, dapat disimpulkan bahwa (SIM-SR) yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan secara efektif dalam mendukung pengelolaan layanan asrama berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Rakyat.

Hasil tersebut memperkuat Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan Davis (1989), bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Santoso dan Gunawan (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi

yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata akan meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi pendidikan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen Asrama Sekolah Rakyat (SIM-SR) hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh Sekolah Rakyat atau sekolah berbasis asrama lainnya. Selain itu, evaluasi sistem masih berfokus pada aspek kelayakan dan penerimaan pengguna sehingga belum mengukur dampak penggunaan sistem dalam jangka panjang terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan SIM-SR pada lebih banyak sekolah berbasis asrama dengan jumlah responden yang lebih luas serta mengembangkan fitur yang lebih komprehensif dan mengevaluasi efektivitas sistem dalam jangka panjang menggunakan pendekatan atau model evaluasi yang lebih beragam

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan *(SIM-SR)* sebagai solusi inovatif dalam mendukung pengelolaan layanan asrama secara efektif, terintegrasi, dan berbasis teknologi informasi. Sistem yang dikembangkan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data penghuni asrama, mempermudah proses monitoring kegiatan siswa, serta mempercepat penyusunan laporan dibandingkan dengan metode manual, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di lingkungan Sekolah Rakyat. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa penilaian dari ahli sistem informasi memperoleh total skor rerata 92 dengan kategori “sangat layak”, penilaian dari ahli media dan antarmuka sistem memperoleh total skor rerata 84 dengan kategori “sangat layak”, serta penilaian dari kepala sekolah, pengelola asrama, dan siswa memperoleh total skor rerata keseluruhan 71,30 dengan kategori “layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *(SIM-SR)* layak digunakan sebagai sistem pendukung manajemen layanan asrama yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan, transparansi layanan, serta kedisiplinan siswa, dan memiliki potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas pada pengelolaan asrama sekolah atau lembaga pendidikan lainnya secara berkelanjutan.

References

Alkin, M. C. (2020). *Evaluation roots: Tracing theorists’ views and influences* (2nd ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781506355319

Anam, K., Maisyaroh, M., & Wiyono, B. B. (2025). Transformasi pendidikan melalui sekolah berpola asrama gratis untuk menekan angka putus sekolah di Papua Selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4), 6619–6634. https://doi.org/10.58230/27454312.3090

Arimadona, S., & Silvina, E. (2019). Pengembangan sistem informasi berbasis web menggunakan model ADDIE pada layanan pendidikan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 12(2), 45–53. https://doi.org/10.24036/tip.v12i2.210

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.

Copyright © 2026 The Author(s)

Damayanti, D. P. (2023). Model dukungan holistik terhadap pendidikan anak di pondok pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2121–2128. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rangaswamy, N., Sharma, S. K., Upadhyay, N., & Sarker, S. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information systems research and practice. *International Journal of Information Management*, 55, 102269. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102269

Hakim, L., & Nurhayati, S. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen sekolah berbasis web dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 1–10. https://doi.org/10.23887/japi.v12i1.34321

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. LPPPI.

Ikhwan, A., Alilmi, D., Mahayudi, I. P., & Fadillah, M. R. (2025). Perancangan sistem informasi akademik berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data di SMA swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematang Siantar. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer*, 10(1), 47–52.

Kaufman, R., & Guerra-Lopez, I. (2013). *Needs assessment for organizational success*. Association for Talent Development.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.

Maisyaroh, M., Juharyanto, J., Wiyono, B. B., Nawi, A. M., Adha, M. A., & Lesmana, I. (2024). Unveiling the nexus of leadership, culture, learning independence, passion trend-based learning, and teacher creativity in shaping digital student skills. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100884. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100884

Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academic Education Journal*, 16(1), 8–17.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Nielsen, J. (2020). *Usability engineering* (Updated ed.). Nielsen Norman Group.

Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36. https://doi.org/10.1002/pfi.4930420508

Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Nadiyah, N. (2015). Model pengembangan ADDIE dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 23–30.

Pramungkas, P. R. (2020). Sistem informasi manajemen sekolah berbasis information communication technology (ICT) dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di lingkungan pesantren. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–18.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Rajawali Pers.

Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2019). *Software engineering: A practitioner's approach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Putra, N. (2017). *Research and development: Penelitian dan pengembangan suatu pengantar*. Rajagrafindo Persada.

Rati, M. D., Ansar, A., & Afriani, D. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school. *Jurnal Islamic Students Az-Zakiy*, 2(1), 40–45. https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.12247

Santoso, A., & Gunawan, A. (2025). Analysis and design of ERP information systems using user acceptance test method. *bit-Tech*, 7, 670–679. https://doi.org/10.32877/bt.v7i3.1666

Satzinger, J. W., Jackson, R. B., & Burd, S. D. (2015). *Systems analysis and design in a changing world*. Cengage Learning.

Sommerville, I. (2016). *Software engineering* (Global ed.). Pearson Education.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2021). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.

Sunarya, P. A., Asri, M., Azizah, N., & Lim, C. P. (2025). Evaluasi sistem informasi pendidikan untuk pengelolaan data dan keputusan. *Jurnal MENTARI Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(2), 118–126. https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.738

Suryadi, A. (2020). Pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis web untuk mendukung manajemen sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 115–126. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.16321

Sutabri, T. (2020). *Sistem informasi manajemen* (Edisi revisi). Andi Offset.

Sutrisnaniati, E. (2024). Peran sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4), 537–546. https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.20980

Syaifuddin, A. H. (2025). Pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam berbasis web untuk transparansi dan akuntabilitas. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 308–320. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2211

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information technology for management: Driving digital transformation to increase local and global performance, growth and sustainability* (11th ed.). Wiley.

Wally, M. P., & Satyawati, S. T. (2025). Pengembangan model sistem informasi manajemen administrasi sekolah berbasis website SIMANIS untuk meningkatkan layanan sekolah YPK di Kabupaten Jayapura. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 121–132.

Wibawa, S., Santoso, H., & Kurniawan, A. (2021). Teknik sampling dalam penelitian pendidikan dan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 12–20. https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1820